

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KOMPETENSI DASAR SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE CTL KELAS V SDN 3 MOJO
KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD)



Oleh:

RETNA AMBAR PRATIWI

NIM A.510081007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Manusia terdidik diharapkan mampu memerankan peranannya. Untuk itu perlu adanya pengembangan kegiatan pendidikan nasional dengan memperhatikan sejumlah potensi siswa yang ditunjukkan dalam bentuk hasil belajar.

Dalam hal ini guru dapat lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media secara optimal, sebab media ini memiliki fungsi, nilai dan peranan yang sangat menguntungkan, terutama sekali mengurangi terjadinya verbalisme (salah penafsiran) terhadap bahan ajar, yang disampaikan pada diri siswa.

Hasil belajar yang tinggi sesuai dengan kemampuan siswa, merupakan dambakan setiap siswa, guru, orang tua bahkan masyarakat. Secara psikologis kebutuhan berhasil dimaksudkan sebagai usaha menaikkan harga diri, sebab dengan berhasil merasa harga dirinya diakui orang lain.

Hasil hasil belajar tidak selamanya ditentukan dengan kemampuan dasar, namun banyak faktor yang turut berperan. Media dan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab dengan menggunakan media dan metode yang tepat, pelajaran akan lebih mengesankan, kegiatan belajar mengajar akan lebih meningkat dan dapat memperjelas penyampaian pelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan

belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapatkan perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini

mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah

Seperti dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Mojo, Guru hanya menggunakan suatu metode ceramah, sehingga siswa tidak terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep sendiri, meskipun masih dalam pengawasan guru. Sehingga kemampuan berikir anak akan lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengeluarkan pendapat yang ada di dalam pikiran mereka untuk menemukan konsep pembelajaran, dimana konsep-konsep yang di temukan sendiri dapat mereka ingat. Secara terus menerus sampai dia tua, karena konsep itu dia temukan sendiri, sehingga pembelajaran yang di inginkan guru tercapai.

CTL adalah sebuah sistem yang di dasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka mengkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Dengan menggunakan metode CTL ini diharapkan siswa dalam pembelajaran lebih mengingat pelajaran karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep. Dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti

tahap perkembangan dimulai dari berfikir kongkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana sangat erat kaitannya dengan tahapan berfikir. Dapat belajar mandiri menemukan suatu proses pembelajaran dengan cara mereka sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih meningkat dengan menggunakan metode CTL.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian atas masalah yang penulis selidiki dalam PTK adalah sebagai berikut : “Apakah dengan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kompetensi dasar sistem pencernaan manusia kelas V pada Sekolah Dasar Negeri 3 Mojo Tahun Pelajaran 2009/2010?”

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan PTK ini penulis mempunyai tujuan yang mungkin penulis capai dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis pelajari sehingga penulis akan melaporkan hasil penyelidikan seobyektif mungkin .

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Mojo dengan metode CTL.

2. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Mojo dengan metode CTL.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan PTK ini penulis akan mengemukakan beberapa manfaat dari penelitian, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan pengembangan salah satu metode belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan metode yang sama namun dalam kelas yang berbeda.
2. Hasil penelitian itu diharapkan dapat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 3 Mojo Kecamatan Andomg Kabupaten Boyolali.